



**Program TUMBUH: Konservasi Mangrove dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Pantai Pandansimo, Bantul, Yogyakarta sebagai Implementasi Pendidikan IPS Berbasis Aksi Nyata**

*(TUMBUH Program: Mangrove Conservation and Coastal Community Empowerment in Pandansimo Beach, Bantul, Yogyakarta as an Implementation of Real Action-Based Social Studies Education)*

**Ria Nabila Sari<sup>1\*</sup>, Saliman<sup>2</sup>, Riko Septiantoko<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

\*email: [rianabila.2025@student.uny.ac.id](mailto:rianabila.2025@student.uny.ac.id)

Diterima: 29 Mei 2026, Diperbaiki: 02 Juni 2026, Disetujui: 16 Juni 2026

**Abstract.** *TUMBUH (Tanam Untuk Masyarakat, Bangun Untuk Harapan) is a community service activity program with the focus of planting 250 mangrove seedlings and cleaning up coastal waste at Pandansimo Beach, Bantul, Special Region of Yogyakarta which will be held on May 9, 2026. The organizer of this activity is the Ciptaloka Foundation Chapter Yogyakarta in collaboration with Astra Honda Yogyakarta, Loka palace, and the Urup Urip community, by involving volunteers, students, and the local coastal community. This service has the following objectives: (1) Increasing community concern and active participation in environmental conservation in the coast; (2) Restoring the mangrove ecosystem on Pandansimo Beach which is undergoing degradation, which is 80% of the area without mangrove vegetation; (3) Implementing social studies education based on real action through the direct involvement of students as agents of change. The method in this implementation combines participatory action, community education, and structured reflection. The results show that this activity can increase the ecological awareness of participants, the formation of multi-stakeholder collaboration, and the realization of contextual social studies education that is rooted in real problems in society. This activity emphasizes that social studies education has a strategic and very relevant role in responding to socio-ecological problems in coastal areas as well as being able to form the character of concerned and empowered students.*

**Keywords:** *mangrove planting, coastal community empowerment, action-based social studies education, coastal ecosystem conservation, Pandansimo Beach Bantul*

**Abstrak.** TUMBUH (Tanam Untuk Masyarakat, Bangun Untuk Harapan) merupakan program kegiatan pengabdian masyarakat dengan konsen penanaman 250 bibit mangrove dan pembersihan sampah pesisir di Pantai Pandansimo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan pada 9 Mei 2026. Penyelenggara kegiatan ini yaitu Ciptaloka Foundation Chapter Yogyakarta yang bekerja sama dengan Astra Honda Yogyakarta, Loka palace, serta komunitas Urup Urip, dengan melibatkan relawan, mahasiswa, dan masyarakat pesisir setempat. Pengabdian ini memiliki tujuan antara lain: (1) Meningkatkan kepedulian dan partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan di pesisir; (2) Memulihkan ekosistem mangrove di Pantai Pandansimo yang sedang mengalami degradasi, yang mana dengan kondisi 80% wilayahnya tanpa vegetasi mangrove; (3) Mengimplementasikan Pendidikan IPS berbasis aksi nyata melalui keterlibatan langsung mahasiswa sebagai agen perubahan. Metode dalam pelaksanaan ini dengan menggabungkan aksi partisipatif, Pendidikan masyarakat, serta refleksi terstruktur. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran ekologis peserta, terbentuknya kolaborasi multipihak, serta terwujudnya Pendidikan IPS kontekstual yang berakar pada masalah nyata di masyarakat. Kegiatan ini menegaskan bahwa Pendidikan IPS memiliki strategis sangat relevan dalam merespon problematika sosial-ekologis di Kawasan pesisir sekaligus dapat membentuk karakter mahasiswa yang peduli dan berdaya.



**Kata kunci:** Penanaman Mangrove, Pemberdayaan masyarakat pesisir, Pendidikan IPS berbasis aksi, Konservasi ekosistem pesisir, Pantai Pandansimo Bantul.

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim dapat terjadi secara global dan meluas sehingga berdampak pada kehidupan manusia. Di Indonesia terutama pada Kawasan pesisir tengah menghadapi tekanan ekologis akibat dari degradasi ekosistem mangrove dan abrasi pantai secara nyata. Ekosistem di Kawasan pesisir perlu adanya perlindungan dari abrasi, hal ini mangrove sebagai tanaman pelindung pantai memegang peran penting dalam melawan gelombang laut, mencegah intrusi air laut, menjadi habitat biota laut, serta dapat menyimpan karbon secara signifikan (Mulyani et al., 2026). Di samping itu, ekosistem mangrove yang rusak terus berlangsung dapat menjadi celah permasalahan sosial-ekologis. Misalnya seperti meningkatnya kerentanan pesisir akan bencana, hilangnya mata pencaharian nelayan, dan melemahnya ketahanan komunitas lokal (Kasim & Lema, 2025).

Permasalahan pesisir yang tengah menghadapi permasalahan akut yaitu terjadi di Pantai Pandansimo Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data yang ditemukan oleh Yayasan Ciptaloka (2026), Pantai Pandansimo memiliki kondisi vegetasi mangrove yang memprihatinkan. 80% wilayah pantai belum memiliki ekosistem mangrove sama sekali. 15% tercatat kondisi mangrove jarang dan tidak lagi berfungsi optimal melindungi pesisir, lalu hanya 5% masih terdapat pohon mangrove dari total luas pantai. Hal ini dapat memicu kondisi pantai menyebabkan kerentanan terhadap adanya abrasi yang terjadi. Lalu yang paling menonjol kehilangan habitat alami dan ancaman terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir Desa Pandansimo.

Menanggapi permasalahan tersebut, Yayasan ciptaloka melalui program "TUMBUH: Tanam Untuk Masyarakat, Bangun Untuk Harapan" mengelola kegiatan penanaman mangrove dengan

partisipatif pada Sabtu, 9 Mei 2026 di pantai Pandansimo, Bantul. Kegiatan ini terlaksana dengan melibatkan mahasiswa, relawan, komunitas lokal, serta mitra dari sector swasta yaitu Astra Honda Yogyakarta dan Loka Place. Program TUMBUH merupakan program menanam yang dapat menggerakkan multipihak untuk saling kolaborasi dengan mengintegrasikan pemulihan ekosistem Kawasan pesisir. Selain itu, menjadi pemberdayaan masyarakat dan Pendidikan lingkungan yang menekankan aksi nyata terstruktur dan terpadu (Ciptaloka Foundation, 2026).

Kegiatan tersebut menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dari perpektif akademih bahwa terdapat landasan kuat dalam paradigma IPS kontemporer. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dengan memuat bidang geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi secara terpadu yang mengaitkan akan pemahaman realitas sosial dengan kemampuan peserta didik dalam bertindak sebagaimana menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Ambriyani, 2026). Perkembangan IPS semenjak diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional pada tahun 1975 hingga kurikulum merdeka sekarang ini, secara konsisten memiliki arah pada penguatan kompetensi sosial yang kontekstual serta adaptif terkait perubahan zaman (Pratiwi, 2026).

Problematika Pendidikan IPS sebagai mata kuliah di jenjang pascasarjana justru mengajak mahasiswa untuk tidak berhenti pada teoritis saja, Namun diajak untuk mengasah kemampuan seperti membaca, menganalisis, dan merespon permasalahan nyata di tengah masyarakat. Seperti yang dikemukakan Haisah (2026), problematika pembelajaran IPS mencakup kesenjangan dimana ada tuntutan ideal pembelajaran dengan realitas di lapangan. Kemudian juga termasuk kurangnya pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan berorientasi

pada penanganan masalah sosial. Transformasi pembelajaran IPS menuntut pendekatan yang bukan hanya sekedar buku teks dan ceramah, melainkan melibatkan mahasiswa dalam aksi nyata secara langsung dan dapat bersentuhan dengan isu sosial, ekonomi, ekologi di masyarakat (Pangestu, 2025).

Inti proses Pendidikan itu melalui pendekatan Pendidikan IPS berbasis aksi nyata yang mana selaras dan relevan dengan konsep service learning dengan menempatkan pengalaman belajar secara langsung. Integrasi perspektif pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam pembelajaran IPS, khususnya SDG 13 tentang aksi iklim dan SDG 14 kehidupan bawah laut dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati peserta didik dengan signifikan (Ekawati et al., 2025). Pelestarian ekosistem dengan melakukan penanaman mangrove merupakan aksi nyata dan manifestasi konkret dari integrasi SDGs ke dalam pembelajaran IPS yang transformative serta partisipatif.

Isu-isu global yang terjadi di tengah masyarakat menjadi perhatian utama pembelajaran IPS modern yang dapat merespon dengan salah satu cara yaitu mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan penanaman mangrove di Pantai Pandansimo. Pangestu (2025) mengemukakan bahwa adanya perubahan iklim yang berdampak pada kesenjangan ekonomi, dan gradasi lingkungan merupakan bagian dari isu-isu global kontemporer yang mengharuskan Pendidikan IPS mampu mencetak generasi muda yang siap menjadi warga negara global dan bertanggung jawab. Partisipasi mahasiswa IPS dalam program konservasi mangrove yang digelar Yayasan Ciptaloka dapat memperkaya pengalaman belajar dan membentuk karakter peduli lingkungan. Hal tersebut merupakan inti dari Pendidikan IPS berkarakter.

Program TUMBUH yang diusung Yayasan Ciptaloka dapat menerapkan

sinergi antar pihak yang selaras dengan pendekatan community-based development dari sisi pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pesisir yang sesuai dan efektif mengharuskan dua strategis (Kasim & Lema, 2025): pertama, pemberian pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat lokal; kedua, strategi ini terwujud melalui program TUMBUH dengan berkolaboratif antara Ciptaloka Foundation, Astra Honda Yogyakarta, Komunitas Urup Urip, mahasiswa, relawan, dan masyarakat Desa Pandansimo.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, bahwa artikel ini menjadi artikel pengabdian masyarakat yang memiliki tujuan: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program TUMBUH sebagai kegiatan konservasi mangrove serta pemberdayaan masyarakat pesisir Pandansimo; (2) menganalisis kontribusi dari program TUMBUH dalam implementasi Pendidikan IPS berbasis aksi nyata; dan (3) merumuskan refleksi pedagogis bagaimana peran mahasiswa IPS sebagai agen perubahan dalam ekosistem sosial-ekologis pesisir.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan program TUMBUH ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan participatory action yang mengintegrasikan tiga komponen utama: edukasi masyarakat, aksi lapangan kolektif, dan refleksi terstruktur. Pendekatan ini selaras pada prinsip service learning yang mengharuskan ada aksi nyata, pembelajaran, dan refleksi satu siklus guna menjadi Pendidikan yang bermakna (Jaya et al., 2026). Lokasi kegiatan berada di Pantai Pandansimo yang terletak di Desa Pandansimo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2026, dimulai pukul 09.00 hingga 18.00 WIB.

Persiapan dan koordinasi dimulai

pada tahap persiapan yaitu survekolasi, koordinasi dengan mitra loka (Komunitas Urup Urip, Pemerintah Desa Pandansimo, dan pengelola Kawasan pesisir), kemudian pengadaan 250 bibit mangrove jenis *Rhizophora* sp. karena sesuai dengan ekologis Kawasan pesisir yang mana berlumpur, penyusunan rundown kegiatan secara detail. Penanaman dilakukan dengan menentukan titik tanam bersama mitra loka dengan mempertimbangkan kondisi pasang surut, akses lapangan, serta wilayah yang paling rentan terjadi abrasi (ciptaloka Foundation, 2026). Pendekatan yang dilakukan sejalan dengan rekomendasi penelitian terdahulu Jaya et al. (2026) koordinasi secara mendalam menjadi Langkah penting dengan mitra lokal sebelum pelaksanaan. Hal ini menjadi factor penentu keberhasilan atas rehabilitasi mangrove yang berbasis komunitas.

Pelaksanaan kegiatan diklasifikasikan dalam lima tahap yang tertulis di rundown program TUMBUH. Pertama, tahap yang dilakukan yaitu pengumpulan dan registrasi peserta di titik kumpul yaitu di terminal Ngabean, Notoprajan Yogyakarta dengan menggunakan transportasi Bus dilanjut perjalanan ke Pantai Pandansimo. Kedua, Pembukaan resmi dan sambutan yang dihadiri perwakilan ketua Yayasan

Ciptaloka, Kepala Desa Pandansimo, coordinator komunitas Urup Urip, dan perwakilan dari Astra Honda Yogyakarta. Ketiga, Kegiatan dimulai terjut ke lapangan di daerah pesisir dengan pemungutan sampah di sepanjang pesisir menggunakan trashback dan sarung tangan putih, selama kurang lebih satu jam sebagai implementasi kepedulian pada kebersihan ekosistem pesisir. Keempat, tahap pembekalan edukasi mangrove, Teknik penanaman yang baik dan benar, serta urgensi rehabilitasi ekosistem pesisir. Kelima, dilakukan penanaman 250 bibit mangrove secara bersama-sama dan bergotong royong selama satu jam di titik tanam yang sudah ditentukan.

Pada saat penanaman dilakukan dengan kolektif, dibagikan peran yang terstruktur yaitu ada kelompok penyedia bibit, kelompok penanam, dan kelompok dokumentasi. Kerja kolektif ini merupakan pendekatan yang bertujuan menumbuhkan rasa kepemilikan bersama terhadap kelangsungan ekosistem mangrove. Hal ini sejalan dengan temuan Mulyani et al. (2018) bahwa saling terlibat aktif dengan masyarakat pesisir pantai dalam pelaksanaan penanaman bibit mangrove yang berkorelasi positif serta berkomitmen pemeliharaan hingga jangka panjang.

**Tabel 1.** Rungkasan Metode Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Sasaran	Luaran yang Diharapkan
1	Sosialisasi dan Edukasi Mangrove (30 menit)	Peserta dan masyarakat lokal	Bertambahnya literasi ekologi pesisir
2	Pemungutan sampah pesisir (60 menit)	Seluruh peserta dan masyarakat	Kebersihan daerah pesisir dan kesadaran lingkungan
3	Penanaman 250 bibit mangrove (60 menit)	Seluruh peserta dengan gotong royong	Rehabilitasi mangrove di Pandansimo
4	Refleksi dan diskusi terstruktur	Peserta, panitia, mitra	Internalisasi nilai peduli lingkungan
5	Dokumentasi dan pelaporan	Tim panitia	Luaran artikel pengabdian masyarakat

Setelah kegiatan lapangan keseluruhan selesai dilanjut tahap refleksi singkat dengan melibatkan peserta, panitia, dan perwakilan mitra. Refleksi ini

dilaksanakan dengan diskusi terbuka terkait pembelajaran yang didapatkan, tantangan yang dihadapi, serta rencana tindak lanjut dalam memantau pertumbuhan bibit

mangrove secara berkala. Serangkaian kegiatan ini khususnya pada refleksi menjadi penguat pembelajaran sosial yang selalu melekat dengan aksi nyata yang selaras ditetapkan dalam prinsip service learning. Dalam kacamata Pendidikan IPS, refleksi secara terstruktur memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan bagaimana pengalaman lapangan dengan kerangka teoritis yang telah dipelajari. Sehingga hal ini terbentuk pemahaman yang holistik dan kontekstual (Suhartini et al., 2026).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Penanaman 250 Bibit Mangrove di Kawasan Pesisir Pandansimo**

Program TUMBUH (Tanam Untuk Masyarakat, Bangun Untuk Harapan) dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Mei 2026, yang dimulai dengan mobilisasi seluruh peserta yang berkumpul di Terminal Ngabean menuju lokasi Pantai pandansimo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Setelah sampai di lokasi diadakan upacara pembukaan yang dibuka oleh MC dan sambutan oleh pemangku kepentingan. 250

bibit mangrove jenis *Rhizophora sp.* ditanam secara bersama di daerah Kawasan pesisir yang telah ditentukan dan disepakati bersama. *Participatory action* atau sebagai pendekatan aksi partisipasi (Marsiah et al., 2024) menjadi fundamental instrument utama dalam menggandeng para relawan, mahasiswa, dan masyarakat lokal. Keberhasilan rehabilitasi ekosistem pesisir terlihat dari adanya keterlibatan masyarakat lokal baik itu komunitas lokal sejak dari perencanaan hingga eksekusi lapangan. Karena pendekatan berbasis komunitas menjadi bukti dalam meningkatkan kelestarian lingkungan pesisir, dengan penanaman bibit mangrove serta menjamin keberlangsungan keberlanjutan dalam pemeliharaan jangka Panjang. Kemudian adanya pembagian peran yang terstruktur seperti kelompok penyedia bibit, kelompok penanam, dan kelompok dokumentasi dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan kepemilikan kolektif yang kokoh terhadap ekosistem pesisir Pantai pandansimo yang dipulihkan.



**Gambar 1.** Gotong Royong mahasiswa dan Relawan dalam Penanaman 250 Bibit Mangrove di Pantai Pandansimo. (Sumber: Dokumentasi Internal, 2026)

### **Penguatan Kepedulian Lingkungan dan Kolaborasi Multipihak**

Pelaksanaan kegiatan menanam bibit mangrove diawali dengan pembekalan

intensif terkait literasi ekologi pesisir serta teknis penanaman mangrove yang benar. Aktivitas pembekalan ini sebagai edukasi berbasis integrasi langsung dengan aksi

nyata di lapangan. Hal ini terbukti efektif dalam menstranformasi kesadaran ekologis serta dengan tujuan membentuk karakter

peduli lingkungan secara mendalam pada setiap diri peserta.



**Gambar 2.** Sesi Pembekalan Edukasi Ekologi Pesisir dan Teknik Penanaman Mangrove (Sumber: Dokumentasi Internal, 2026)

Setelah pembekalan terlaksana, kegiatan dilanjutkan dengan kasi bersih pesisir pantai (*beach cleanup*) selama satu jam. Pembersihan dilakukan dengan pengamanan menggunakan sarung tangan putih dengan mengumpulkan sampah plastic yang mendominasi di Kawasan pesisir dan ditampung menggunakan kantong sampah. Hal ini berdampak positif terhadap psikologis edukatif yang signifikan (Irawan & Tanzil, 2020), sebab dapat mereduksi ancaman polusi plastik yang dapat menghambat pertumbuhan mangrove serta merusak estetika wisata

Kawasan Pantai Pandansimo. Keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan ini didukung penuh oleh berbagai pihak. Sinergi multipihak (*multy stakeholder synergy*) yang terdiri dari Ciptaloka Foundation, sector swasta (Astra Honda Yogyakarta dan Loka Palace), akademisi, serta komunitas lokal Urup Urip. Kolaborasi antar sektro ini dapat mengoptimalkan tata Kelola program lingkungan dengan penyatuan persepsi sehingga dapat memperluas dampak positif sosial-ekonomi bagi komunitas lokal (Suaib et al., 2025).



**Gambar 3.** Aksi Bersih Pantai dan Pengumpulan Sampah Plastik (Sumber: Dokumentasi Internal, 2026)



**Gambar 4.** Sinergi Multipihak yang Terlibat dalam Aksi Lingkungan (Sumber: Dokumentasi Internal, 2026)

### **Mangrove sebagai Solusi Berbasis Alam untuk Mitigasi Abrasi Pesisir**

Melihat kondisi Pantai Pandansimo yang mengalami degradasi vegetasi hampir mencapai angka 80% tanpa ekosistem bakau yang dapat berakibat sangat rentan terjadinya abrasi kronis ketika terjangkau gelombang pasang. Dengan penanaman bibit mangrove jenis *Rhizophora sp.* dalam Program TUMBUH menjadi solusi berbasis alam (*nature based solution*) yang berfungsi sebagai benteng alami untuk mereduksi gelombang laut dan menstabilkan garis pantai (Budisusila et al., 2024). Kontribusi pemulihan ekosistem dengan menanam mangrove ini menjadi mitigasi dari perubahan iklim global yang mana tanaman mangrove mampu menyerap karbon biru lebih banyak dibanding hutan daratan. Melalui program kegiatan ini berupaya membangun ketahanan ekologis (*eco-resilience*) berbasis restorasi mangrove (Febrianza et al., 2026). Masyarakat di Kawasan Pantai Pandansimo akan mendapatkan manfaat penting terutama terlindungi dari bencana fisik pesisir dan mendapat jaminan atas keberlanjutan ruang hidup serta stabilitas ekonomi jangka Panjang.

### **Refleksi Pendidagis: Program TUMBUH sebagai Implementasi Pendidikan IPS Berbasis Aksi**

Memasuki tahap akhir pada Program TUMBUH yaitu sesi refleksi terstruktur yang melibatkan panitia, perwakilan mitra loka, dan para mahasiswa diantaranya ada mahasiswa Pendidikan IPS. Secara akademis relksi diperlukan untuk menjadi jembatan pendagogis yang sangat krusial terutama bagi mahasiswa, sebab dapat mengaitkan pengalaman empiris di lapangan dengan konsep teoritis paradigma IPS kontemporer. Pendekatan pembelajaran service learning menjadi pilihan yang tepat dalam berkhidmat mengenai isu perubahan iklim yang dapat memperkuat implementasi Education for Sustainable Development (ESD) dalam kurikulum Pendidikan IPS (Septiani, 2024). Mahasiswa dapat belajar dan berlatih mengembvbangkan kemampuannya dalam menganalisis secara reflektif dan dapat mengambil tindakan adaptasi dalam mitigasi secara nyata terhadap adanya krisis lingkungan (Febrianto et al., 2026). Kegiatan ekologis seperti ini merupakan bagian dari konservasi terpadu dengan pembelajaran sosial. Sehingga hal tersebut menjadi manifestasi konkret kontribusi

dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Ekawati et al., 2025) (*Sustainable Development Doals*) atau SDGs 13 terkait penanganan perubahan iklim dan SDGs 14 terkait ekosistem laut. Melalui program ini, mahasiswa dapat memberikan peran menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang responsif yang berdaya dalam menanggapi permasalahan sosio-ekologis masyarakat pesisir Pantai Pandansimo.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Program TUMBUH (Tanam Untuk Masyarakat, Bangun Untuk Harapan) yang selesai dilaksanakan di Pantai Pandansimo, Bantul pada hari Sabtu, 9 Mei 2026 berhasil mencapai seluruh rangkaian kegiatan yang ditetapkan. Secara ekologis, program ini berhasil menanam 250 bibit mangrove jenis *Rhizophora sp.* di Kawasan pesisir yang rentan abrasi. Kemudian Melaksanakan aksi bersih pesisir dengan kontribusi perbaikan kualitas lingkungan Pantyai Pandansimo secara aksi nyata dan langsung. Secara sosial, program ini berhasil mewujudkan kolaborasi sinergi multipihak yang Tangguh dan kuat antara Ciptaloka Foundation, Astra Honda Yogyakarta, Komunitas Urup Urip, mahasiswa, relawan, serta masyarakat pesisir. Kemudian secara pedagogis, keikutsertaan dan partisipasi mahasiswa Pendidikan IPS dalam Program TUMBUH memberikan bukti bahwa Pendidikan IPS berbaksi aksi nyata dapat mengintegrasikan muatan dimensi geografi, sosiologi, ekonomi, dan ekologi secara relevan dalam satu pengalaman belajar yang mendalam, bermakna, bertransformasi, serta berkontribusi pada capaian SDGs 13, 14, dan 15. Program TUMBUH menuntut bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis konservasi lingkungan sebagai model implementasi dari Pendidikan, terutama Pendidikan IPS yang harusnya dikembangkan secara terstruktur sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi.

Mahasiswa IPS disini bukan hanya sebagai calon pendidik saja, melainkan sebagai agen perubahan sosial yang mampu berkontribusi nyata dalam menangani permasalahan sosial-ekologis di tengah masyarakat pesisir.

### **Saran**

Dari serangkaian kegiatan ini, berdasarkan refleksi Program TUMBUH terdapat saran untuk kedepannya:

1. Perlu adanya pemantauan pascatanam berkala kurang lebih 1-3 bulan demi melihat keberlangsungan bibit mangrove dan melakukan penyuluhan jika ada bibit gagal tumbuh. Supaya capaian ekologis Program tidak berhenti begitu saja diranah penanaman.
2. Program TUMBUH perlu dikembangkan sebagai program keberlanjutan yang terjadwal, supaya tidak hanya satu kali kegiatan, Hal ini apabila diterapkan akan jauh lebih hijau daerah pesisir pantai dan kebersihan pesisir pantaiPandansimo.
3. Ketika pelibatan dengan masyarakat Pandansimo perlu adanya pendampingan terstruktur, supaya masyarakat secara mandiri mampu mengelola serta merawat Kawasan mangrove sebagai asset kepemilikan secara ekologis dan ekonomi dalam jangka Panjang.
4. Bagi Program Studi Pendidikan IPS, konsep model keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis konservasi lingkungan sangat relevan dan layak diintegrasikan dalam pembelajaran mata kuliah problematika Pendidikan IPS atau Pendidikan lingkungan. Sehingga nantinya terdapat pengalaman lapangan mahasiswa yang terdokumentasi dan berkontribusi nyata pada pengamalan dan pengembangan ilmu.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Ciptaloka Foundation Chapter Yogyakarta atas penyelenggaraan Program TUMBUH yang dapat membuka

peluang untuk ruang aksi nyata bagi mahasiswa dan para relawan dalam pelestarian ekosistem mangrove di Pantai Pandansimo. Apresiasi yang besar juga disampaikan kepada Astra Honda Yogyakarta atas dukungan melalui Program CSR Lingkungan yang dapat memperkokoh kegiatan dan kepada komunitas Urup Urip yang telah menjadi mitra lokal kritis dan berdedikasi tinggi. Sekali lagi terima kasih kepada Bapak Saliman dan Bapak Riko Septiantoko selaku dosen pembimbing di Program Studi Magister Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingan, arahan, serta dorongan intelektual dalam proses penulisan artikel ini. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa, relawan, dan masyarakat Desa Pandansimo yang sepenuh hati dapat kebersamai dan berpartisipasi dalam setiap tahapan rangkaian acara kegiatan program TUMBUH. Semoga harapannya setiap bibit mangrove yang ditanam dapat menjadi amal dan akar kebaikan yang selalu tumbuh dan menginspirasi lebih banyak serta mampu menjaga lingkungan pesisir di masa selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. S., Sari, M. M., Suhardono, S., & Suryawan, I. W. K. (2023). Inisiatif penanaman mangrove sebagai upaya mitigasi banjir rob di Kabupaten Kendal: Studi literatur. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(4), 7249-7255.  
<https://pdfs.semanticscholar.org/3575/b326c375d97896ffe802f30c54b527ff109e.pdf>
- Agustin, N., & Pradana, A. A. (2025). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa MI Darul Maarif melalui Pembelajaran Terpadu dan Aksi Nyata di Wilayah Pesisir. *STRATEGI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 10-18.  
<https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/strategi/article/view/1397>
- Aini, M., Hasanah, A. N., Septiyani, D. A., Vanessa, G. A., Barnanda, M. H., & Amar, M. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui penanaman mangrove untuk mitigasi bencana dan pelestarian ekosistem di pesisir Pekalongan Utara. *Komunitas: Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 01-08.  
<https://doi.org/10.62951/komunitas.v2i4.84>
- Amalo, L. F., Putra, M. D., Handayani, L. D. W., Zuhri, M. I., Supardi, H., Bena, L. A., & Rahman, A. (2025). Restorasi Mangrove sebagai Upaya Mitigasi Perubahan Iklim di Desa Pantai Bahagia, Kabupaten Bekasi. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 20-29.  
<https://doi.org/10.51135/bakti.5.1.10-19>
- Ambriyani, N., Amalia, R., & Nursabrina, N. (2026). Dimensi dan Struktur Pendidikan IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 928-937.  
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3183>
- Annisa, K. K., Cahyani, D. J., & Bik, M. T. N. (2026). Pendekatan dan Strategi Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 254-266.  
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3347>
- Budisusila, A., Priantoro, A. T., & Harnoto, L. B. (2024). Penguatan Kelembagaan Lokal dan Konservasi Ekologi Mangrove Jangkaran Untuk Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(5), 207-213.  
<https://doi.org/10.24002/jai.v4i5.9566>
- Diamahesa, W. A., Setyono, B. D. H., Abidin, Z., Affandi, R. I., Angga, P. D., Azhar, F., ... & Jeeffry, K. H. (2025). Global Volunteering Exchange: Upaya Konservasi Mangrove Berbasis Masyarakat di Pantai Cemara, Desa Lembar Selatan, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*,

- 8(2), 537-543.  
<https://doi.org/10.29303/jpmppi.v8i2.11713>
- Ekawati, D., Adnyani, N. L. S., Widyantari, N. P. S. W., & Susiani, K. (2025). Mengintegrasikan perspektif SDGs (tujuan pembangunan berkelanjutan) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk membangun kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 10(1), 56-61.
- Faizah, A. N., & Nugraheni, N. (2024). Pendidikan Berkelanjutan Berbasis Konservasi dan Teknologi Sebagai Aksi Nyata Dalam Mewujudkan SDGs. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 73-80.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11152410>
- Fajar, M. I., Irawan, M. Z. F., & Farhan, I. A. (2026). Pemanfaatan Penanaman Mangrove sebagai Upaya Pencegahan Abrasi di Desa Sabiyan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).  
<https://doi.org/10.62281/r5t4yb32>
- Febima, M., & Hatta, M. (2026). Penanaman Pohon Mangrove Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Pesisir Dan Mitigasi Abrasi Di Pantai Kejawanon Kota Cirebon. *BAJHRAH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.31102/bajhrah.v3i1.3889>
- Febrianto, H. P. T., Setyowati, M., Syiraj, M. R., Arfiyanti, J. S., & Rohmah, S. K. (2026). Penguatan Nilai Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Kontribusi terhadap Pencapaian SDGs dalam Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2025-2032.  
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4661>
- Febry, M. F., Santoso, B., & Lisdiana, L. (2026). Eco-Resilience: Pemberdayaan Masyarakat Simpang Tiga Jaya melalui Restorasi Mangrove dan Ketahanan Pesisir. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 13(1), 385-394.  
<https://doi.org/10.37606/publik.v13i1.2151>
- Haisah, S., & Waluyati, I. (2026). Problematika dan Strategi Transformasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 12 Langgudu Satu Atap Kabupaten Bima. *Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan*, 1(1), 26-39.  
<https://ejurnal.cvauratun.com/index.php/JurnalInovasiDanTransformasiPendidikan/article/view/3>
- Hernawan, B., Dewi, L. M., Anggitatri, Z. N., Fathin, A. N., Pranata, N. S. U., Wafiq, M. A., ... & Muzaid, I. M. B. N. (2026). Rehabilitasi Ekosistem Pesisir melalui Penanaman Mangrove di Terengganu, Malaysia: Indonesia. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 76-82.
- Irawan, A., & Tanzil, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 129-139.  
<https://doi.org/10.20885/jamali.vol8.iss1.art8>
- Kasim, H., Lema, S. L., Sosiologi, P., & Megarezky, U. (2025). Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis ekowisata di Kabupaten Alor. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 7, 80-87.  
<https://doi.org/10.30595/pshms.v7i1.1450>
- Mariana, M., Firdaus, A., Putri, M. F., & Sadrina, C. A. R. (2025). Pengabdian berbasis konservasi: Penanaman pohon sebagai upaya mitigasi abrasi pantai. *Jurdimas Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12-23.  
<http://jurnal.stisahlilalsigli.ac.id/index.php/jurdimas>

- [x.php/alkhidmah](https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2814)
- Marsiah, M., Sulistiani, T., Aisyah, N., Julaiha, K. S., & Nopianti, W. S. (2024). Partisipasi Mahasiswa KKN Terhadap Konservasi Mangrove di Desa Sungai Bakau, Kabupaten Seruyan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 822-828.  
<https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2814>
- Mulyani, Y. (2018). Pemanfaatan dan pelestarian mangrove untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 976-979.
- Pratiwi, R. W., Lestari, E. D., & Haironi, N. (2026). Perkembangan Pendidikan IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 5(1), 459-466.
- Rawana, R. (2025). Penanaman Mangrove di Pantai Samas, Desa Srigading, Kabupaten Bantul. *Humanism: Journal of Community Empowerment (HJCE)*, 7(3), 73-83.  
<https://doi.org/10.32504/hjce.v7i3.1379>
- Rieuwpassa, F., Wibowo, I., Choesin, D. N., Gansalangi, F., Yuanita, N., Tomaso, A. M., ... & Balansa, W. (2025). Multi-Species Mangrove Restoration and Community Engagement for Coastal Resilience in Salurang. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1094-1107.  
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.768>
- Septiani, E. (2023). Education for sustainable development (esd) berbasis perubahan iklim dalam pendidikan IPS. In *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNNES* (pp. 16-28).  
<https://proceedings.unnes.ac.id/psnf/article/view/2912>
- Setyono, B. D. H., Deona, E. N. N. B., & Mardian, A. (2025). Penguatan Kepedulian Lingkungan Masyarakat melalui Kegiatan Bersih Pantai di Kaki Bukit Pecaron, Situbondo. *Jurnal Wicara Desa*, 3(4), 766-775.  
<https://doi.org/10.29303/4v5are14>
- Sihombing, S. O., Juliana, J., & Pramono, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukawali Melalui Edukasi Dan Penanaman Pohon Mangrove. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7.  
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v7i0.2401>
- Suaib, E., Yusuf, B., Arief, I. A., Harnia, S., & Akbar, A. A. (2025). Sinergi Multipihak: Penguatan Tata Kelola dan Edukasi Lingkungan di Desa Cialam Jaya-Tanea, Konawe Selatan, Sultra. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 2469-2488.
- Suhartini, S., Hamzah, E. I., & Samintang, S. (2026). Integrasi Pembelajaran IPS Dengan Isu-Isu-isu lingkungan hidup di SMPN 3 Palu. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 16(2), 165-175.  
<https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4274>
- Utami, D. S. U. D. S. (2026). Pengaruh Pembelajaran IPS Pada Materi Keberagaman Lingkungan Sekitar Berbasis Metode Outing Class Terhadap Peningkatan Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Buduran. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 6(1), 53-63.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/71804>